

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana penting dalam menunjang minat baca dan literasi masyarakat. TBM menyediakan berbagai koleksi buku yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. Untuk mengelola koleksi buku di TBM secara efektif, diperlukan sistem klasifikasi yang baik. Sistem klasifikasi yang baik di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat memudahkan pengunjung dalam menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Selain itu, sistem klasifikasi yang efektif juga membantu pengurus TBM dalam mengelola koleksi buku secara terstruktur dan terorganisir. Dengan sistem klasifikasi yang terencana dengan baik, pengunjung TBM dapat dengan cepat mengakses buku-buku yang mereka cari tanpa harus menelusuri seluruh koleksi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat baca masyarakat, khususnya bagi mereka yang memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, sistem klasifikasi yang baik juga memudahkan pengurus TBM dalam melakukan inventarisasi, penataan, dan pemeliharaan koleksi buku secara sistematis.

Sistem klasifikasi yang banyak digunakan di perpustakaan adalah sistem *Dewey Decimal Classification* (DDC). Sistem DDC memberikan kode dan nomor klasifikasi yang terstruktur untuk mengorganisir koleksi buku berdasarkan isi dan subjeknya. Namun, penerapan sistem DDC di TBM masih terbatas. Meskipun DDC merupakan sistem yang kompleks dan memerlukan pelatihan khusus, beberapa TBM telah mulai mengadopsi sistem ini untuk mengelola koleksi buku mereka. Penggunaan DDC memungkinkan TBM untuk mengelompokkan buku-buku secara sistematis berdasarkan topik, sehingga memudahkan pengunjung dalam pencarian dan penemuan informasi. Ada beberapa taman bacaan masyarakat yang menciptakan sistem klasifikasinya sendiri. Salah satu taman bacaan masyarakat yang menerapkan

sistem klasifikasinya sendiri ialah Taman Bacaan Spirit Books and Coffee Kota Medan. Jenis klasifikasi yang di terapkan di taman bacaan Spirit Books and Coffee Medan ini ialah klasifikasi artificial yang merupakan klasifikasi dengan menggunakan ciri spesifik dari suatu koleksi untuk mengelompokkan koleksi tersebut. Contohnya dengan berdasarkan warna dari bahan pustaka, dari ukuran bahan pustaka, atau dari pengarang maupun penerbit bahan pustaka tersebut. Dengan menggunakan sistem klasifikasi artificial tersebut, beberapa pemustaka di taman bacaan Spirit Books and Coffee Kota Medan mengalami kesulitan dalam proses temu kembali informasi. Hal ini dikarenakan untuk mencari koleksi yang dibutuhkan, pemustaka harus menelusuri dari rak ke rak, sehingga memperlambat proses pencarian dan menyulitkan pemustaka dalam menemukan bahan pustaka yang diinginkan.

Informasi dapat dengan mudah ditemukan jika sistem pengolahannya disusun secara sistematis dan terstruktur, mengikuti pedoman klasifikasi bahan pustaka yang akan diberikan kepada pengguna. Dalam proses klasifikasi, ketelitian dan konsistensi sangat penting untuk menghindari kesalahan dalam menentukan atau menganalisis subjek, mulai dari analisis subjek hingga penentuan nomor kelas. Hal ini memudahkan pengguna dalam menemukan informasi. Sistem klasifikasi di perpustakaan tidak hanya mengelompokkan bahan pustaka yang sejenis tetapi juga menggunakan pedoman Dewey Decimal Classification, yang membantu pustakawan dalam mengolah dan mengklasifikasi bahan pustaka. Pedoman ini membantu dalam menganalisis subjek dan menentukan nomor kelas pada bahan pustaka yang ada. Setelah nomor kelas ditentukan, notasi bahan pustaka dibangun menggunakan buku pedoman klasifikasi tersebut, yang memadukan notasi dasar dan tabel dalam menentukan klasifikasi bahan pustaka. (Syahdan M. M., 2021).

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 12 ayat 1 Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi. Berdasarkan Pasal tersebut, proses klasifikasi yang merupakan bagian penting dari pengolahan koleksi perpustakaan, diwajibkan oleh undang-undang perpustakaan agar koleksi-koleksi perpustakaan tersebut dapat disajikan kepada pengguna dengan efektif dan mudah dalam proses menemukannya.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni, ditemukan bahwa sistem klasifikasi yang di terapkan oleh TBM Rimba Bulan ialah sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC), kegiatan klasifikasi koleksi sangat penting dalam sebuah perpustakaan karena melalui klasifikasi, bahan pustaka dapat dikelompokkan sesuai dengan bidang ilmunya, sehingga dapat mempermudah pemustaka dalam menemukan koleksi yang dibutuhkan dengan waktu yang cukup singkat. (Wahyuni, 2023) .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri Setia Ningsih dan Sely Yoanda, menemukan bahwa sistem klasifikasi yang di terapkan oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya Kota Palembang ialah sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC), Klasifikasi memiliki fungsi penting bagi pustakawan dan pemustaka. Klasifikasi perpustakaan bertujuan untuk mempermudah pengorganisasian, pencarian, dan statistik layanan koleksi. Ini melibatkan penentuan subjek ilmiah dan penempatan koleksi di rak buku, yang mendukung individu dalam menjelajahi koleksi perpustakaan. (Ningsih and Yoanda,2023)

Kemudian penelitian yang pernah dilakukan oleh (Syahdan et al. 2021) Sistem klasifikasi yang digunakan oleh Perpustakaan SMA Negeri 5 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap adalah Dewey Decimal Classification (DDC). Penggunaan DDC dalam mengklasifikasi bahan pustaka sangat memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam menelusuri bahan pustaka. Dengan adanya klasifikasi, pemustaka tidak mengalami kesulitan dalam mencari informasi karena informasi di perpustakaan telah dikemas atau diolah dengan baik, sehingga layanan perpustakaan dapat berjalan sesuai harapan.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah, peneliti sebelumnya dengan peneliti memiliki lokasi penelitian yang berbeda, selain itu informan yang berbeda, sehingga akan menghasilkan hasil temuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi awal di taman bacaan spirit books and coffee kota medan, peneliti menemukan bahwa sistem klasifikasi yang diterapkan oleh pengelola taman bacaan spirit books and coffee ialah klasifikasi artificial, dimana pengelola mengelompokkan koleksi berdasarkan genre koleksinya, selain itu label bacaan di tiap rak juga tidak ada. Kondisi seperti ini membuat beberapa pemustaka merasa kesulitan karna harus mencari koleksi yang dibutuhkan ke semua rak. Dengan demikian, banyak koleksi yang ada di Taman Bacaan tersebut tidak bisa digunakan secara maksimal. Dengan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menawarkan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) sebagai solusi dari permasalahan yang ada di taman bacaan spirit books and coffee kota Medan.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan penelitian yang fokus dan akurat, maka diberikan batasan masalah dalam penelitian ini, pada penelitian ini akan berfokus untuk menawarkan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di taman bacaan spirit books and coffee kota Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembahasan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana strategi pengembangan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dalam temu kembali informasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menawarkan strategi dalam mengembangkan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) di Taman Bacaan Spirit Books and Coffee dalam temu kembali informasi

E. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Harapannya adalah kontribusi pemikiran ini akan memperkaya wawasan dalam bidang ilmu perpustakaan. Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber inspirasi bagi peneliti di masa mendatang.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam membuat keputusan dan strategi yang efektif dalam meningkatkan akses terhadap koleksi dan informasi di perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin menjelajahi berbagai aspek lain dari penelitian ini untuk pengembangan literatur, terutama dalam konteks disiplin ilmu perpustakaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan maka skripsi ini disusun secara sistematis yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Sistem Klasifikasi DDC

Membahas tentang pengertian DDC, Langkah-langkah klasifikasi menggunakan DDC, serta kekurangan dan kelebihan dari sistem DDC, penerapan sistem klasifikasi DDC di Taman Bacaan, aspek-aspek yang

menjadi indicator keberhasilan sistem klasifikasi DDC dalam temu kembali, Sejarah Singkat Taman Bacaan Spirit Books and Coffee

BAB III Prosedur Kualitatif

Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Membahas tentang Pengembangan Sistem klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC) Di Taman Bacaan Spirit Books And Coffee Dalam Temu Kembali Informasi

BAB V Penutup

Membahas kesimpulan dan saran pada penelitian. Kesimpulan sebagai rangkuman dari serangkaian hasil penelitian, dan saran yang ditujukan pada subjek penelitian.